

ABSTRAK

Birhasani, 1402511285. "Metode Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Penyembuhan Korban Adiksi Narkoba di Kota Banjarmasin Asuhan Drs. K.H. Syakerani Naseri". Tesis. Di bawah bimbingan (I) Prof. DR. H. Asmaran As., MA, dan (II) DR. Irfan Noor, M.Hum, pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Kata kunci: Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, adiksi narkoba.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa narkoba sudah menjadi bahaya nasional, termasuk di Kota Banjarmasin. Penyembuhan korban adiksi (ketergantungan) terhadap narkoba cukup sulit namun dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan metode tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

Permasalahan yang dirumuskan: bagaimana metode penyembuhan korban adiksi narkoba melalui metode tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Banjarmasin yang diasuh oleh Drs. K.H. Syakerani Naseri, apa saja faktor pendorong dan penghambatnya dan bagaimana hasilnya.

Penelitian berlokasi di Kota Banjarmasin, sebagai subjek penelitian Drs. K.H. Syakerani Naseri, jamaah pengajian tarekat, para korban adiksi narkoba dan keluarganya. Data lapangan digali dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode penyembuhan korban adiksi narkoba melalui tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah yang diasuh K.H. Syakerani Naseri sebagai Wakil Talqin di Kota Banjarmasin diadopsi dari Abah Anom Suryalaya, dalam praktik tarekat ini diselingi ceramah dan pengajian agama dengan menekankan keterkaitan tarekat dengan syariat dan perlunya pertobatan dari dosa. Amalan tarekat dengan mandi taubat, shalat taubat dan shalat-shalat sunat lainnya, disertai zikir-zikir *lathaif*, zikir *jahar* dan *khafi* dengan hitungan tertentu serta gerakan fisik dan hati untuk mencapai kedekatan kepada Allah. Jamaah ditekankan melakukan *takhalli* (mengosongkan hati dari perbuatan dosa) dan *tahalli* (mengisi hati dengan amalan mulia). Faktor pendorong penyembuhan korban adiksi narkoba dengan metode tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Banjarmasin di pihak korban narkoba dan keluarga ada keinginan untuk sembuh, mau menyadari dan bertaubat dari kesalahannya. Pendorong dari pengasuh adalah karena diamanahi sebagai Wakil Talqin di Kota Banjarmasin sepeninggal K.H. Zurkani Jahja, ditambah sebagian besar korban narkoba belum tertangani rehabilitasinya dengan baik dan maksimal. Faktor penghambat, usaha yang dilakukan masih bersifat sukarela dan mandiri dari pengasuh, belum didukung dana dan fasilitas oleh lembaga pemerintah terkait. Di pihak korban ada yang belum sungguh-sungguh untuk bertaubat, sehingga merasa berat dan malas menjalankan amaliah tarekat. Hasil dari metode tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah asuhan K.H. Syakerani Naseri dalam menyembuhkan korban narkotika adalah kesadaran untuk menjauhi narkoba dan menggantinya dengan melakukan ibadah dan amal saleh.

ABSTRACT

Birhasani, 1402511285. "Qadiri Naqsyabandiyah Order Methods in Drug Addiction Healing Victims in Banjarmasin Care Drs. K.H. Syakerani Naseri". Thesis. Under the guidance of (I) Prof. DR. H. Asmaran As., MA, and (II) DR. Irfan Noor, M.Hum, The Graduate Program IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Keywords: Qadiri Naqsyabandiyah Order, drug addiction.

This research is motivated that the drug has become a national danger, including in the City of Banjarmasin. Healing the victims of addiction (dependence) on drugs is quite difficult but can be done in various ways, one of them with methods Qadiriya Naqsyabandiyah.

The problem is formulated: how methods of healing victims of drug addiction through methods Qadiriya Naqsyabandiyah in Banjarmasin are cared by Drs. K.H. Syakerani Naseri, what are the drivers and inhibitors, and how the results.

Research is located in the City of Banjarmasin, as a subject of study are Drs. K.H. Syakerani Naseri, pilgrims recitals congregations, victims of drug addiction and their families. The field data extracted by interview, observation and documentary.

The study concluded that the method of healing victims of drug addiction through Qadiriya-Naqsyabandiyah are cared K.H. Syakerani Naseri as Vice Talqin City Banjarmasin adoption of Abah Anom Suryalaya, in practice this congregation interspersed with lectures and recitation of religious congregation by emphasizing linkages with the law and the need for repentance from sin. The practice of the congregation with shower repentance, repentance prayers and the prayers of other circumcision, accompanied lathaif remembrance of remembrance, remembrance jahar and khafi with a specific count and liver as well as physical movements to achieve closeness to God. Jamaat emphasized perform takhalli (emptying the heart from sin) and tahalli (fill hearts with noble deeds). The driving factors for the healing of victims of drug addiction with methods Qadiriya Naqsyabandiyah in Banjarmasin on the part of drug addicts and families there is a desire to heal, wanted to realize and repent of his mistake. The thrust of the caregiver is because give as Vice Talqin in Banjarmasin after K.H. Zurkani Jahja died, plus most of the rehabilitation of drug addicts has not been handled properly and maximum. Inhibiting factors, the work done is voluntary and independent from the caregiver, funds and facilities are not yet supported by the appropriate government agencies. On the side of the victims there were not truly to repent, so feel heavy and lazy running amaliah congregation. The results of the method Qadiriya-Naqsyabandiyah care K.H. Syakerani Naseri in treating victims of drug is the awareness to stay away from drugs and replace them with worship and good deeds.